

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memetakan kemiskinan multidimensi sektor pertanian dan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan, nilai tukar petani, dan kepemilikan kredit terhadap kemiskinan multidimensi sektor pertanian di Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dilakukan penghitungan indeks kemiskinan multidimensi sektor pertanian dengan metode Alkire Foster. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dilakukan analisis dengan model regresi data panel dinamis.

Berdasarkan pengolahan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat deprivasi rumah tangga di sektor pertanian masih tinggi. Paling banyak rumah tangga mengalami deprivasi pada indikator lama sekolah, kepemilikan BPJS, dan ketersediaan sanitasi yang memadai. Deprivasi dialami pada mayoritas rumah tangga di wilayah pedesaan.
2. Hasil analisis dengan model regresi data panel dinamis dalam jangka pendek menunjukkan peningkatan laju PDRB dan kepemilikan kredit berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan multidimensi sektor pertanian. Sementara itu, dalam jangka panjang, peningkatan laju PDRB, NTP, dan kepemilikan kredit berpengaruh terhadap kemiskinan multidimensi sektor pertanian.

B. Saran

Tidak adanya pengaruh nilai tukar petani dan ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan pada penelitian ini tentunya tidak serta merta menghilangkan peran kedua aspek tersebut. Namun, alangkah lebih baiknya jika penelitian mendatang dapat mengidentifikasi faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di sektor pertanian. Pengentasan kemiskinan tidak hanya dilakukan dengan menurunkan jumlah penduduk miskin saja melalui bantuan langsung dari pemerintah untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga, tetapi

pengentasan kemiskinan juga perlu dilakukan melalui pemenuhan hak-hak dasar bagi setiap individu dalam rumah tangga seperti memastikan setiap individu terpenuhi kebutuhan akan makanan, pendidikan dan kualitas hidup yang memadai. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai kemiskinan multidimensi perlu dilakukan agar akar permasalahan terkait kemiskinan dapat diselesaikan secara menyeluruh.

Dalam hal penghitungan kemiskinan multidimensi lebih lanjut, perlu mempertimbangkan berbagai penggunaan dimensi dan indikator lainnya seperti jumlah anggota rumah tangga atau status pekerjaan kepala rumah tangga yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Hal lainnya terkait pengukuran kemiskinan secara multidimensi adalah terkait teknik yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan bobot penimbang yang sama (*equal*) untuk menentukan dimensi dan variabel dalam proses penghitungan nilai indeks kemiskinan multidimensi. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang disarankan agar dapat menggunakan metode pembobotan lain sehingga dapat diperoleh hasil yang kemudian dapat diperbandingkan. Dan terakhir, saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar dapat membahas pembahasan kemiskinan tidak hanya secara makro saja tetapi lebih dalam ke tingkat mikro.

